

EDISI : KAMIS, 3 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.127 0,32%
 (Kurs JISDOR pada 2 September 2015)

Stock Market Data

2 September 2015

IHSG : **4.401,29 (-0,25%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,589 Triliun
 Volume Transaksi : 5,453 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,446 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,994 Triliun

Bond Market Data

2 September 2015

Ind Bond Index : **177, 5951 0,02%**
 Gov Bond Index : 174, 7881 0,01%
 Corp Bond Index : 190, 3669 0,06%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Rabu 2/9/15 (%)	Selasa 1/9/15 (%)
3,62	FR0069	8,4499	8,4083
8,54	FR0070	8,7776	8,7355
13,54	FR0071	9,0392	9,0153
18,55	FR0068	9,0598	9,0747

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah 0,16%	IRDSH -0,34%	+0,50%
	Saham Agresif 0,03%	IRDSH -0,34%	+0,37%
Campuran	PNM Syariah 0,16%	IRDCP -0,10%	+0,26%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,01%	IRDPT 0,04%	-0,05%
	PNM Amanah Syariah 0,02%	IRDPT 0,04%	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh 0,16%	IRDPT 0,04%	+0,12%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,04%
	Money Market Fund USD 0,01%	IRDPU 0,02%	-0,01%

Spotlight News

- Tiga hari ke depan, pemerintah akan melakukan deregulasi 154 aturan di sektor perindustrian dan perdagangan yang dinilai menghambat perkembangan investasi dalam negeri. Langkah ini untuk merangsang masuknya aliran dana dan mendorong industri menjadi motor penggerak ekonomi nasional
- Perkembangan global membuat kawasan Asia akan menghadapi empat tantangan dasar, yakni inovasi, integrasi, infrastruktur, dan akses keuangan karena normalisasi pertumbuhan ekonomi Tiongkok, pelambatan ekonomi Jepang, harga komoditas yang jatuh, dan kemungkinan kenaikan suku bunga AS
- Di tengah pelambatan penyaluran kredit perbankan, OJK menyatakan segmen usaha mikro menjadi harapan karena industri mikro kecil masih menggeliat
- Putaran volatilitas kembali mengguncang pasar saham Asia dan Eropa karena investor masih mengkhawatirkan pelambatan ekonomi China yang akan mengancam ekonomi global
- Sebanyak 17 emiten melakukan buyback sahamnya di public senilai total Rp12,26 triliun sepanjang tahun berjalan ini. Dampak realisasi buyback ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham dan IHSG dalam tiga bulan mendatang
- Di tengah pelemahan ekonomi dan pasar saham, sejumlah perusahaan khususnya BUMN memilih penerbitan surat utang jangka menengah (MTN) sebagai salah satu alternatif pendanaan dibandingkan emisi obligasi

Economy

1. Pemerintah Lakukan Deregulasi Masif, Aturan Segera Dipangkas

Tiga hari ke depan, pemerintah akan melakukan deregulasi 154 aturan di sektor perindustrian dan perdagangan yang dinilai menghambat perkembangan investasi dalam negeri. Langkah ini bagian dari upaya pemerintah merangsang masuknya aliran dana dan mendorong industri menjadi motor penggerak ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Rekomendasi KA Supercepat Sudah Final

Kemenko Perekonomian telah merumuskan rekomendasi proyek kereta api supercepat rute Jakarta – Bandung, namun pengumuman pemenang tender antara Jepang dan China diundur hingga 7 September. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Penerimaan Pajak Terkoreksi

Setelah sempat tumbuh 0,04% pada Juli, realisasi penerimaan pajak termasuk pajak penghasilan migas hingga Agustus 2015 kembali berkontraksi 2,2% dibandingkan tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Tantangan Menanti Asia

Perkembangan global membuat kawasan Asia akan menghadapi empat tantangan dasar, yakni inovasi, integrasi, infrastruktur, dan akses keuangan. Indonesia dan negara-negara Asia lainnya menghadapi tantangan di sektor perekonomian karena normalisasi pertumbuhan ekonomi Tiongkok, pelambatan ekonomi Jepang, harga komoditas yang jatuh, dan kemungkinan kenaikan suku bunga AS. (Kompas)

2. IMF : Asia Didorong Optimalkan Bunga

IMF menyerukan otoritas moneter di Asia untuk membangun koordinasi kebijakan yang efektif dan megoptimalisasi instrumen suku bunga sebagai penyerap guncangan dan stabilisasi pasar keuangan. (Bisnis Indonesia)

3. Jerman Dorong FTA Indonesia - Eropa

Kesepahaman perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan Uni Eropa diyakini membantu Indonesia memperbaiki kinerja perekonomiannya. Ini menyusul Singapura dan Thailand yang telah mengikatkan diri dalam perjanjian FTA dengan Uni Eropa. (Bisnis Indonesia)

4. Laju Ekonomi Australia Melambat

Rendahnya aktivitas pertambangan dan konstruksi membuat pertumbuhan ekonomi Australia pada kuartal II/2015 melambat menjadi sebesar 0,2% dari kuartal sebelumnya 0,9%, bahkan lebih rendah dari ekspektasi. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Operator Sasar Pasar Bisnis dan Ritel

Bisnis operator telekomunikasi seluler semakin serius memasarkan layanan mesin ke mesin, solusi berbasis kartu nomor identitas. Layanan ini menyasar segmen pasar perusahaan dan ritel. Layanan machine to machine (M2M) merupakan teknologi yang memungkinkan perpindahan data antarperangkat melalui jaringan. (Kompas)

2. Syarat Ekspor Mineral Mentah Dikaji

Pemerintah kembali menegaskan akan membuka izin ekspor mineral mentah untuk perusahaan yang telah membangun pabrik pengolahan atau smelter dengan perkembangan konstruksi minimal 30%. (Bisnis Indonesia)

3. AS Bidik Energi Terbarukan

AS berminat ikut serta dalam proyek kelistrikan pembangkit 35.000 MW dengan mengincar proyek pembangkit yang berbasis energy baru terbarukan.. (Bisnis Indonesia)

4. Kredit Segmen Mikro Masih Menggeliat

Di tengah pelambatan penyaluran kredit perbankan, OJK menyatakan segmen usaha mikro menjadi harapan karena industri mikro kecil masih menggeliat. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Harga Minyak Bisa Kembali ke Level US\$80/Barel

Iran optimistis harga minyak akan kembali pulih ke kisaran US\$70-80 per barel tanpa perlu adanya pembicaraan dengan produsen lain terkait dengan rencana pemangkasan produksi karena saat ini sudah menyentuh level terendahnya. Kemarin, harga minyak WTI turun 2,1% ke US\$44,45 dan jenis Brent turun 1,45% ke US\$48,84 per barel. (Bisnis Indonesia)

2. MTN Kian Jadi Alternatif

Di tengah pelemahan ekonomi dan pasar saham, sejumlah perusahaan khususnya BUMN memilih penerbitan surat utang jangka menengah (MTN) sebagai salah satu alternatif pendanaan dibandingkan emisi obligasi. (Bisnis Indonesia)

3. Volatilitas Masih Menekan Pasar Saham Asia dan Eropa

Putaran volatilitas kembali mengguncang pasar saham Asia dan Eropa karena investor masih tetap mengkhawatirkan pelambatan ekonomi China yang akan mengancam perekonomian global. (Investor Daily)

Korporasi

1. 6 Korporasi Tetap Gelar IPO

Meski pasar saham tengah melemah, enam perusahaan (Mahaka Radio Integra, Victoria Insurance, Internux, Valianz Offshore Indonesia, Mitra Komunikasi Nusantara dan Duta Lestari Sentratama) tetap akan menggelar IPO pada sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Ciputra Property Andalkan Proyek Existing

Manajemen Ciputra Property Tbk akan mengandalkan pendapatan dari proyek-proyek existing hingga akhir tahun dengan target pendapatan sebesar Rp2,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Panorama Bidik Kenaikan Pendapatan 15%

Panorama Sentrawisata Tbk membidik peningkatan pendapatan sekitar 10-15% tahun ini meski ekonomi melesu. Perseroan menggenjatkan promosi ke AS, Timur Tengah dan Asia Selatan. (Bisnis Indonesia)

4. Buyback Saham, 17 Emiten Guyur Rp12,26 Triliun

Sebanyak 17 emiten melakukan buyback sahamnya di public senilai total Rp12,26 triliun sepanjang tahun berjalan ini. Dampak realisasi buyback ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham dan IHSG dalam tiga bulan mendatang. (Bisnis Indonesia)

5. Felda Bakal Minta Revisi Harga Divestasi Saham BWPT

Felda Global Ventures Bhd yang akan mengakuisisi 37% saham BWPT, tengah mengkaji kemungkinan meminta revisi harga atas penjualan saham Eagle High Plantation Tbk (BWPT) oleh Rajawali Corporation. (Bisnis Indonesia)

6. JSMR Pertahankan Capex

Di tengah pelambatan ekonomi, Jasa Marga Tbk mempertahankan rencana belanja modal (capex) senilai Rp3,85 triliun tahun ini dan telah terserap Rp1,2 triliun hingga Juni 2015. Dengan capex tersebut, JSMR menargetkan pendapatan naik 10% menjadi Rp8 triliun tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. CTRA Revisi Target Jadi Rp9,4 Triliun

Ciputra Development Tbk memangkas target pendapatan prapenjualan tahun ini sebesar 13,7% dari Rp10,9 triliun menjadi Rp9,4 triliun seiring realisasi penjualan yang masih rendah hingga kini. Per Juli mencapai Rp4,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. DSNG Bangun PKS Baru

Dharma Satya Nusantara Tbk akan membangun pabrik kelapa sawit kedelapan pada pertengahan tahun depan dengan investasi US\$18 juta seiring meningkatnya jumlah tanaman menghasilkan. (Bisnis Indonesia)

9. BTN Tunda Dua Rencana Aksi Korporasi

Bank Tabungan Negara Tbk menunda rencana sekuritisasi KPR dan menarik pinjaman dari lembaga internasional mengingat kebutuhan dana untuk ekspansi kredit dinilai belum mendesak. (Bisnis Indonesia)

10. Megatransaksi Sampoerna dan Rimo Jalan Terus

HM Sampoerna Tbk dan Rimo International Lestari Tbk tetap akan melangsungkan rights issue senilai total Rp34,8 triliun meski pasar saham masih bergejolak. HMSP menargetkan dana Rp26,7 triliun dan RIMO senilai Rp8,1 triliun. (Investor Daily)

11. Samsung Asset Minati Saham Sritex

Samsung Asset Management berencana membeli saham Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) karena outlook Sritex terlihat cemerlang seiring kapasitas produksi berkembang dan didukung peningkatan efisiensi biaya. (Investor Daily)

12. Kinerja KS Bakal Terdongkrak Proyek Infrastruktur

Krakatau Steel Tbk terus memperkuat fundamental perusahaan sehingga perseroan optimistis proyek-proyek pembangunan infrastruktur pemerintah senilai Rp290 triliun akan memperkuat kinerja perseroan ke depan. (Investor Daily)

13. Alfamart Makin Agresif Ekspansi di Filipina

Sumber Alfaria Trijaya Tbk melalui anak usahanya Alfamart Retail Asia Pte Ltd menargetkan pembukaan 160 gerai di Filipina hingga akhir 2015. Lesunya ekonomi domestik dan global tak menghambat rencana ekspansi tersebut. (Investor Daily)